

Bab II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Respon

2.1.1 Pengertian Respon

Menurut penelitian yang berjudul “Respon Konsumen Terhadap Iklan Mie Sedap” yang dilakukan oleh Susanta (2008) dalam Naibaho (2016) mengutip pendapat Hoeta memberikan definisi respon sebagai reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari sebuah proses komunikasi. Respon yang timbul dapat berupa reaksi positif atau negatif yang selalu diberikan seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa atau interaksi dengan orang lain. Secara umum, respon dapat diartikan sebagai reaksi seseorang melalui pemikiran, sikap, dan perilaku atau kerjanya. Dengan demikian respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapatkan dari sebuah pengamatan (Ali *et al.*, 2019).

2.2. Respon Konsumen

Respon disini memainkan peranan utama dalam membentuk perilaku, dimana respon terhadap merek sering mempengaruhi apakah konsumen akan membeli atau menggunakan produk itu atau tidak. Respon yang positif terhadap merek tertentu akan memungkinkan konsumen melakukan pembelian atau menggunakan terhadap merek itu, dan sebaliknya apabila mendapatkan respon negatif akan tentu menghalangi konsumen dalam melakukan pembelian (Jauzi *at el.*, 2020:48). Konsumen membeli produk-produk tertentu dengan harapan tertentu mengenai apa yang akan dilakukan oleh produk atau jasa bersangkutan ketika digunakan dan kepuasan yang akan didapatkannya.

Respon dari konsumen setelah mengkonsumsi produk barang ataupun jasa, banyak dipengaruhi oleh karakteristik dari tiap konsumen yang bersangkutan. Konsumen yang memiliki karakteristik berpendapatan tinggi akan mempunyai respon yang berbeda dari konsumen yang berpendapatan rendah (Jauzi *at el.*, 2020:48).

2.3. Program Penangkaran Benih Padi Sawah

Program penangkaran benih padi sawah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan sekaligus mendukung memperluas areal tanam dengan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat. Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat disertai aplikasi teknologi budidaya lainnya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan mutu hasil tanaman.

Program penangkaran benih padi sawah memiliki tujuan untuk mengadakan bantuan pemerintah benih padi inbrida padi sawah beserta sarana produksinya untuk mendukung upaya penyediaan benih padi varietas unggul bersertifikat kepada petani pelaksana. Adapun sasaran yang ingin dicapai yaitu terlaksananya kegiatan penangkaran benih inbrida padi sawah untuk mendukung upaya penyediaan benih padi sawah varietas unggul bersertifikat (Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai, 2021). Pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah dengan ketentuan umum, sebagai berikut:

1. Spesifikasi Bantuan

- a. Anggaran kegiatan penangkaran benih padi inbrida padi sawah disediakan dalam DPA Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai T.A.2020/2021 sebanyak 1.125 kg seluas 45 ha, dengan volume 25 kg/ha.
- b. Sarana produksi yang meliputi; pupuk, pestisida, karung, kantung benih disesuaikan dengan jumlah kelompok serta luas lahan.
- c. Upah kerja dengan besaran uang harian kerja (HOK) = Rp 50.000,-/hari dengan rincian sebagai berikut:

HOK pengolahan tanah	: 20 orang
HOK persemaian	: 2 orang
HOK penanaman	: 20 orang
HOK pemupukan dan pengendalian hama/penyakit	: 10 orang
HOK penyiangan	: 10 orang
HOK panen	: 20 orang
HOK pasca panen	: 10 orang

2. Kriteria Penerima Bantuan

Kelompok tani sudah tercatat pada Surat Keputusan (SK) Bupati dan ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pertanian.

3. Prosedur Penetapan Penerimaan Bantuan

- a. Kepala Dinas Pertanian memerintahkan koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Satar Mese untuk melakukan survei calon petani dan calon lahan (CPCL) untuk kegiatan penangkaran benih padi sawah T.A.2020/2021.

- b. Koordinator BPP mengusulkan kelompok tani pelaksana kegiatan untuk ditetapkan melalui (SK) Kepala Dinas Pertanian.
- c. Kepala Dinas Pertanian menetapkan daftar CPCL pelaksana kegiatan serta luas lahan dan jadwal tanam.
- d. Setelah penetapan oleh kepala dinas, tim : Kepala Bidang Tanaman Pangan (Kabid TP), Kepala Seksi Perbenihan, Pasca Panen dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan (Kasi P4HTPg), Pengawas Benih Tanaman (PBT), Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Pegawai Penyuluhan Pertanian (PPL) melakukan identifikasi CPCL sekaligus melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan kegiatan.

Adapun mekanisme pengadaan dan penyaluran benih, sarana produksi dan upah kerja program penangkaran benih padi sawah (Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai, 2021) sebagai berikut:

1. Mekanisme Pengadaan

- a. Pengadaan benih dan sarana produksi berpedoman pada peraturan mengenai pengadaan barang dan jasa pemerintah.
- b. Proses pengadaan barang berupa benih dan sarana produksi berdasarkan peraturan presiden no.16 tahun 2018 beserta perubahannya tentang pengadaan barang/jasa pemerintah.
- c. Pengadaan benih dan sarana produksi menggunakan nota pesanan kepada penyedia.
- d. Khusus untuk pupuk, petani pelaksana menerima uang pembelian pupuk bersubsidi (Urea dan NPK Phonska) dengan dosis sesuai dengan anjuran

dosis pupuk secara nasional, dimana pupuk Urea = 125/ha, pupuk NPK Phonska = 225/ha dengan harga sesuai permentan no.49 tahun 2020, dimana Urea = Rp 2.250,- dan NPK Phonska = Rp 2.300,-

2. Mekanisme Penyaluran

- a. Benih yang sudah dinyatakan memenuhi ketentuan teknis dan administrasi oleh PBT dan Tim pemeriksa di salurkan oleh Dinas Pertanian ke kelompok tani pelaksana.
- b. Sarana produksi yang dinyatakan memenuhi ketentuan teknis dan administrasi tim pemeriksa di salurkan oleh Dinas Pertanian ke kelompok tani pelaksana.
- c. Tanda bukti penyaluran dituangkan dalam Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu ketua kelompok tani pelaksana dan pembantu PPTK yang diketahui oleh PPL pendamping dan PPTK.
- d. Pupuk dibeli sendiri oleh petani pelaksana di kios pengecer dengan jatah yang ada dalam Elektronik Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (E-RDKK).

3. Mekanisme Pembayaran Upah Kerja

Upah kerja dibayar secara bertahap dengan tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap I

Upah kerja pengolahan tanah, persemaian dengan penanaman.

b. Tahap II

Upah kerja pemupukan, pemupukan dan pengendalian hama/penyakit.

c. Tahap III

Upah kerja panen dan pasca panen.

4. Pertanggungjawaban Bantuan Pemerintah

- a. petani pelaksana berkewajiban melaksanakan kegiatan penangkaran seluas 45 ha sejak pengolahan tanah sampai prosesing hasil.
- b. Apabila terjadi serangan hama dan penyakit, bencana alam, petani pelaksana melaporkan ke PPL dan Petugas Pengendalian Hama/Penyakit (PPHP) untuk mendapatkan penanganan dengan segera sehingga dapat mengurangi dampak kerusakan yang lebih luas.
- c. Sarana lain yang tidak disediakan melalui kegiatan ini ditanggung secara swadaya oleh petani pelaksana.
- d. Petani pelaksana sanggup menghasilkan benih sebanyak minimal 3 ton/ha dalam rangka memenuhi kebutuhan benih unggul bermutu dan bersertifikat sesuai yang tertuang dalam surat perjanjian kerjasama.
- e. Petani pelaksana wajib mengembalikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai berupa calon benih sebanyak 800 kg/ha, sehingga total kontribusi untuk PAD dari petani pelaksana sebesar $800 \text{ kg/ha} \times 45 \text{ ha} = 36.000 \text{ kg}$ gabah kering giling (GKG). Benih kontribusi dimaksud dikumpulkan pada satu tempat atau gudang yang telah disiapkan agar memudahkan dalam pengangkutan benih tersebut oleh Dinas Pertanian.

5. Ketentuan Sanksi

- a. Apabila terjadi perselisian antara petani pelaksana dengan Dinas Pertanian sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini, maka akan diselesaikan secara musyawarah untuk memperoleh mufakat.
- b. Hasil keputusan musyawarah mufakat bersifat mengikat dan dipatuhi kedua belah pihak.

2.4. Usaha Tani

Usaha tani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Menurut (Jauzi *at el.*, 2020) mengutip pendapat Ir. Moehar Danial, M.S mengatakan usaha tani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian. Menurut (Jauzi *at el.*, 2020) mengutip pendapat Mosher mengatakan usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatasnya dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Menurut (Asshidiqi, 2020) mengutip pendapat Hernanto mengemukakan bahwa ada empat unsur pokok yang menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pembentukan suatu usaha tani yaitu:

a. Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usaha tani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan. Tanah merupakan suatu modal dimana semua kegiatan usaha tani dilakukan di atasnya.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi untuk keuntungan dari suatu kegiatan usaha tani.

c. Modal

Modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai. Modal atau input yang digunakan dalam usaha tani merupakan gambaran skala usaha tani yang dijalankan, semakin besar modal yang digunakan, maka semakin besar pula usaha tani yang dijalankan.

d. Pengolahan

Pengolahan usaha tani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan. Pengelolaan tepat guna dapat menghasilkan produksi optimal.

2.5. Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Ulpah *et al.* (2018) dalam Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 21 No. 3 yang berjudul Analisis Efisiensi Teknis Usaha Tani Penangkaran Benih Padi Pola Kemitraan Di Kabupaten Subang: Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner terstruktur dan diperoleh dari instansi pemerintah seperti Kementerian Pertanian, dan dinas-dinas terkait di Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan metode fungsi produksi *Stochastic frontier*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usahatani untuk seluruh petani responden telah efisien dengan tingkat efisien rata-rata 0,92. Efisien petani dengan pola kemitraan relatif lebih tinggi sebesar 0,93 dibandingkan dengan petani non mitra sebesar 0,90 namun kemitraan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi teknis dan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap efisiensi teknis adalah usia petani serta pengalaman usaha tani.

Selanjutnya dilakukan oleh Siata (2016) dalam Jurnal Sosiohumaniora Vol. 18 No. 3 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam

Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor selera petani, produksi, luas lahan dan kesesuaian lahan memiliki kecenderungan berpengaruh yang sangat signifikan dan berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya peluang petani dalam melakukan penerapan benih padi varietas ciherang.

Selanjutnya dilakukan oleh Arningsih *et al.* (2017) dalam E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 6 No. 2 yang berjudul Analisis Usaha Pengakaran Benih Padi (Kasus di Subak Kusamba, Desa Karangdadi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani penangkar benih padi dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani sebagai produsen bahan baku benih padi adalah Rp 4 279 266 dengan rata-rata luas lahan 3,400 meter persegi dalam satu siklus tanam dan R/C Ratio yang diperoleh sebesar 2,58. Pendapatan usaha multifikasi benih padi di UD. Tunas Mekar adalah Rp 113 531 016 dalam satu kali proses produksi dengan R/C Ratio 1,50.

Selanjutnya yang dilakukan oleh Marphy *at el.* (2019) mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

dan sekunder dalam kurun waktu bulan Februari sampai dengan bulam Maret 2018. Data primer bersumber langsung dari responden petani menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi dan data sekunder bersumber dari pustaka dan lembaga yang terkait penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian ini menyimpulkan faktor usia, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program AUTP. Secara parsial usia, pendidikan dan pengalaman usahatani memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam program AUTP di Desa Watugede.

Selanjutnya yang dilakukan oleh Jauzi *et al.* (2020) dalam Jurnal Ekonomi Syari'ah Vol. 2 No. 1 yang berjudul Persepsi Dan Respon Petani Dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan proses analisis data yang peneliti gunakan adalah pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan tahap terakhir adalah kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1) persepsi petani dalam adanya pelaksanaan AUTP bahwa petani di Desa Tembokrejo kebanyakan mereka mengatakan sangat membantu petani karena asuransi sendiri manfaatnya adalah mendapatkan

bantuan ganti rugi, petani juga bisa melanjutkan usaha taninya lagi dan bisa membantu meringankan beban petani akibat gagal panen. 2) respon petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AUTP) yang mengatakan cukup bagus dengan adanya asuransi itu, karena cukup bagus dan baik.

Selanjutnya yang dilakukan oleh Mustika *et al.* (2019) dalam Jurnal Forum Agribisnis Vol. 9 No. 2 yang berjudul Analisis Sikap dan Kepuasan Petani terhadap Atribut Asuransi Usaha Tani Padi di Kabupaten Karawang Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dan wawancara langsung dengan responden petani padi, dengan bantuan kuesioner. Data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu; Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian (Kementan), Internet, hasil penelitian, artikel, jurnal, dan literatur yang relevan serta sumber informasi terkait lainnya yang mendukung penelitian. Metode pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa atribut yang paling penting menurut petani berdasarkan tingkat kepentingan adalah Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), jumlah klaim, sosialisasi langsung, ketua kelompok tani dan kemudahan mendapatkan informasi. Tingkat kepuasan petani terhadap atribut AUTP secara keseluruhan adalah cukup puas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khasanah *at et.* (2020) dalam *Journal of Agricultural Extension* Vol. 44 No. 1 yang berjudul Respons Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan

sekunder dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa respons petani terhadap program dari aspek pemahaman, penerimaan dan pelaksanaan sebagian besar petani berada pada kategori sangat tidak setuju terhadap program. Faktor yang dapat mempengaruhi respons mayoritas berada pada kategori sangat rendah yaitu antara lain pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman pribadi, luas lahan garapan. Hanya faktor umur berkategori tengah baya, pendapatan berkategori rendah, dan akses media massa berkategori tidak pernah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan program AOTP sedangkan variabel independen yang berpengaruh signifikan antara lain umur (X_1), pendidikan non formal (X_3), pendapatan (X_4), pengalaman pribadi (X_5), luas lahan garapan (X_6) dan akses media massa (X_7). Variabel lainnya yang tidak berpengaruh signifikan terhadap respons petani dalam program AOTP adalah pendidikan formal (X_2).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ali, Ikawani dan Eymal (2019) dalam Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 15 No. 3 yang berjudul Respon Petani Padi terhadap Program Asuransi Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari responden anggota kelompok tani yang berjumlah 35 orang dengan wawancara serta menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik namun sosialisasi masih kurang serta penyelesaian klaim masih sulit

dilakukan petani. 2) karakteristik petani terdiri atas umur, pendidikan, pendapatan dan luas lahan. 3) respon kognitif petani dalam kategori setuju, respon afektif petani dalam kategori setuju dan respon konatif pada kategori setuju. 4) terdapat hubungan antara umur dengan respon kognitif, umur dengan respon afektif dan pendidikan dengan respon konatif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Oktavia dan Zednita (2020) dalam Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis Vol. 2 No. 2 yang berjudul Analisis Komunikasi Program Asuransi Usaha Tani Padi Dan Persepsi Petani di Kabupaten Solok. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari key informan dan responden melalui daftar wawancara dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan dinas pertanian, pihak Asuransi Jasindo. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap program AUTP di Kabupaten Solok secara umum adalah kurang baik, yang direfleksikan dengan kurang baiknya persepsi petani terhadap sosialisasi AUTP, polis AUTP, klaim AUTP.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri *at el.* (2019) dalam *Journal of Sustainable Agriculture* Vol. 1 No. 1 yang berjudul Respon Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara *Purposive Sampling* yang dilaksanakan di Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, 2) Menganalisis respon petani terhadap program

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dan untuk mengukur respon petani dalam hal ini persepsi, sikap, dan motif petani terhadap program AUTP menggunakan skala likert dengan tiga kategori antara lain; tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Sajoanging tidak berjalan lancar dan mekanisme pelaksanaan AUTP belum sepenuhnya sesuai dengan dokumen pelaksanaan AUTP yang ditetapkan oleh pemerintah, 2) Petani di Kecamatan Sajoanging memiliki respon yang baik terhadap program AUTP yang dilihat dari persepsi, sikap, dan motif petani terhadap program AUTP berada pada kategori baik yang menandakan bahwa program AUTP telah diterima dengan baik oleh petani di Kecamatan Sajoanging.